

Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda

Dwiyono Rudi Susanto

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
rudyderudi@gmail.com

Amin Kiswantoro

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
aminkiswantoro@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the right strategy in managing the Mahakam River tourist destinations in an ecotourism. This is because the Mahakam River has the potential to be managed ecotourically, because in addition to nature tourism on the Mahakam River there are also dolphins, which are endemic animals of the Mahakam River which are currently small in number and included in the category of endangered animals. This research is a qualitative research with non probability sampling technique, then the data obtained are analyzed using SWOT analysis. The results of this study obtained several strategies that can be applied in the Mahakam River tourist destination to be managed ecotourism. These strategies include (1) conducting training on ecotourism for HR managing the Mahakam River, (2) minimizing the use of ships that produce a lot of air pollution, (3) organizing HR training for waste management, particularly in tourist sites and surroundings, (4) making the Mahakam River a conservation place for dolphins, (5) educating all parties, both managers and tourists, to care for the environment.

Keywords : Mahakam River, Ecotourism, Pesut, SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengelola destinasi wisata Sungai Mahakam secara ekowisata. Hal ini karena Sungai Mahakam memiliki potensi untuk dapat dikelola secara ekowisata, karena selain wisata alam di Sungai Mahakam juga terdapat pesut, yaitu hewan endemik Sungai Mahakam yang saat ini jumlahnya sedikit dan termasuk dalam kategori hewan langka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sample non probabilitas, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa strategi yang dapat diterapkan di destinasi wisata Sungai Mahakam untuk dikelola secara ekowisata. Strategi tersebut antara lain (1) mengadakan pelatihan tentang ekowisata bagi SDM yang mengelola Sungai Mahakam, (2) meminimalisir penggunaan kapal yang menghasilkan banyak polusi udara, (3) mengadakan pelatihan SDM untuk pengelolaan sampah, khususnya di lokasi wisata dan sekitarnya, (4) menjadikan Sungai Mahakam sebagai tempat konservasi bagi ikan pesut, (5) mengedukasi seluruh pihak, baik pengelola maupun wisatawan untuk peduli lingkungan.

Kata kunci : Sungai Mahakam, Ekowisata, Pesut, SWOT

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata saat ini tidak hanya terbatas pada wisata alam biasa, tetapi ada juga wisata yang tidak biasa atau disebut dengan wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*), seperti aktivitas pendakian, paralayang, susur goa, susur sungai, dan lain-lain. Wisata minat khusus menjadi terobosan baru dalam dunia pariwisata dan menjawab rasa keingintahuan para wisatawan serta menjadi fasilitas dalam menyalurkan hobi tertentu. Di Indonesia sendiri terdapat banyak potensi pariwisata minat khusus, salah satunya adalah wisata susur Sungai Mahakam yang ada di Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur.

Sungai Mahakam merupakan sungai terbesar dan terpanjang di Kalimantan Timur. Awalnya sungai ini menjadi urat nadi kehidupan bagi masyarakat Samarinda dan menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur. Aktivitas pariwisata diresmikan pada tanggal 10 Mei 2018, dimana wisatawan akan mendapatkan pengalaman susur sungai menggunakan kapal wisata.

Adanya aktivitas pariwisata di Sungai Mahakam memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan seperti meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tidak dilupakan juga bahwa masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang tidak terpisah dari budaya komunal di tempat tersebut yang akan mendapatkan manfaat (Winarno, 2018). Bahkan dengan munculnya banyak desa wisata yang sebagian besar mengeksplorasi gaya hidup pedesaan dan keunikan alamnya, maka wisatawan seperti mendapatkan oase baru destinasi wisata (Priatmoko, 2018). Namun, disisi lain adanya pariwisata ini memberikan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan atau tercemar dan polusi.

Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pariwisata yang memperhatikan keberlangsungan di masa sekarang dan masa yang akan datang, yaitu dengan ekowisata. Konsep pengelolaan ekowisata, tidak hanya

bertujuan mendatangkan wisatawan tetapi memperhatikan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaansosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Pariwisata (*Tourism*)

Pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira abad ke-18, khususnya sesudah revolusi industri di Inggris. Menurut Muljadi (2009) istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu sesuatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji.

Pariwisata pada hakekatnya adalah suatu proses berpergian sementara oleh seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial,kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman, ataupun untuk belajar. Dorongan atau motivasi dalam berwisata ada berbagai macam namun intinya setiap tindakan wisatwan mempunyai alasan tertentu (Abdullah dan Panghastuty, 2018). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang merupakan suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya.(Suwantoro, 1997: 3).

Pengertian Ekowisata

Ekowisata adalah perjalanan wisata ke suatu lingkungan, baik alam yang alami ataupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu, keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat (Hakim, 2004)

Menurut Wood (2002), ekowisata didefinisikan sebagai bentuk usaha atau sector ekonomi wisata alam yang dirumuskan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Sedangkan *Word Conservation Union* (WCU), ekowisata merupakan perjalan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Wisatawan ekowisata juga ditandai dengan menjadikan bentang alam dan aktifitas luar ruang sebagai salah satu ciri khas (Priatmoko, 2017).

Pendapat lain mengatakan bahwa ekowisata didefenisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya (*The Ecotourism Society*, 2002).

Untuk menentukan suatu destinasi sebagai destinasi ekowisata, maka harus memenuhi beberapa prinsip ekowisata. Berikut delapan prinsip ekowisata yang dikemukakan oleh *The Ecotourism Society* (2002), yaitu (1) mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pencegahan dan penanggulangan disesuaikan

dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat; (2) pendidikan konservasi lingkungan; (3) pendapatan langsung untuk kawasan; (4) partisipasi masyarakat dalam perencanaan; (5) penghasilan masyarakat; (6) menjaga keharmonisan dengan alam; (7) daya dukung lingkungan; (8) peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara.

Pengertian Wisata

Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu rekreasi berasal dari kata asing yaitu *recreat*. Kata ini berasal dari bahasa inggris dari suku kata *re* dan *create*. Apabila terjemahan secara bebas adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kembali baik fisik maupun psikitis agar dapat berpresentasi lagi.

SWOT (Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threath)

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument atau metode yang digunakan untuk menganalisa lingkungan internal dan eksternal dengan melihat kekuatan, kelemahan untuk mengetahui strategi yang tepat untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Freddy Rangkuti (2010) berpendapat bahwa analisis SWOT merupakan sebuah “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”. Sedangkan menurut Philip Kotler (2008), SWOT (*Strengths, Opportunities, Weaknesses, Threath*) merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Kekuatan (*strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar.

Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain.

Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan. Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Peluang (*opportunity*)

Peluang (*opportunity*) diartikan sebagai kondisi atau situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan sebuah perusahaan atau organisasi. Peluang bisa

diperoleh dari segmen pasar yang belum mendapatkan perhatian atau masih terabaikan. Terlebih dengan adanya kemajuan teknologi dapat menjadi peluang tersendiri untuk menjalin hubungan yang baik dengan pembeli atau *customer*.

Ancaman (*threat*)

Ancaman (*threat*) merupakan kebalikan dari peluang, artinya kondisi atau situasi penting yang tidak menguntungkan bagi sebuah perusahaan atau organisasi. Jika tidak segera diatasi, maka ancaman ini bias mengganggu keberlangsungan atau kemajuan sebuah perusahaan

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dari berbagai sumber dan pengumpulan data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian, sehingga dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT merupakan analisis data untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada destinasi wisata yang diteliti. Selanjutnya diperoleh strategi-strategi pengelolaan yang tepat untuk destinasi tersebut. Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada beberapa hal yang diperlukan untuk memperoleh hasil penelitian, antara lain:

1. Jenis Data

- a. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari :
 - 1) Pengelola kawasan wisata susur sungai Mahakam, untuk mendapatkan informasi mengenai SDM dan pengelolaan destinasi wisata.
 - 2) Masyarakat setempat untuk mengetahui peranan dalam pengelolaan wisata Sungai

Mahakam dan dampak adanya wisata Sungai Mahakam.

- 3) Wisatawan, untuk mengetahui pendapat dan keterlibatan wisatawan dalam menjaga lingkungan Sungai Mahakam.

- b. Data sekunder diperoleh dari pemerintah setempat.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan datang langsung dan mengamati obyek wisata untuk mendapatkan data yang valid, baik berupa dokumen maupun kondisi obyek wisata.

- b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari informan/pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan lokasi wisata.

- c. Kuesioner

Selain melakukan wawancara, penelitian ini juga mengambil data dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner kepada wisatawan atau pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan lokasi wisata.

- d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari teori-teori atau konsep-konsep dari berbagai sumber atau media untuk mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sungai Mahakam

Sungai Mahakam memiliki panjang 920 km merupakan sungai terbesar dan terpanjang yang berada di Samarinda, ibu kota Kalimantan Timur. Sungai ini menjadi urat nadi bagi kehidupan masyarakat Samarinda dan menjadi pintu gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur. Ide menjadikan Sungai Mahakam sebagai obyek wisata diprakarsai oleh pemerintah setempat dan diresmikan pada tanggal 10 Mei 2018. Saat ini telah tersedia 5 kapal wisata yang beroperasi untuk menyusuri Sungai

Mahakam. Kapal-kapal tersebut diberi nama Pesut Mahakam, Pesut Mahkota, Pesut Kita, Pesut Bentong dan Pesut Etam. Nama pesut digunakan karena pesut merupakan hewan (sejenis ikan) endemik Sungai Mahakam.

Untuk menikmati wisata susur Sungai Mahakam, pengunjung dikenakan tarif Rp. 25.000 untuk anak usia 5-12 tahun dan Rp. 50.000 untuk orang dewasa. Dengan tarif tersebut, pengunjung dapat menaiki kapal wisata 2 lantai yang memiliki fasilitas berupa meja dan kursi jamuan makan, kantin, karaoke dan mushola. Selain itu, kapal wisata juga dilengkapi dengan fasilitas standar keamanan berupa P3K, jaket pelampung, alat pemadam kebakaran dan *Ring Bouy*.

Wisata susur Sungai Mahakam menawarkan pemandangan lalu lintas Sungai Mahakam yang dilintasi oleh kapal-kapal angkutan. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati pemandangan kota, seperti *Big Mall*, *Masjid Islamic Centre* dan Jembatan Mahkota yang bersinar di malam hari. Tidak hanya itu, Sungai Mahakam juga menawarkan wisata melihat hewan langka, jika beruntung, yaitu pesut. Pesut atau *Irrawady dolphin* atau *Orcaella brevirostris* merupakan hewan sejenis ikan lumba-lumba yang hidup di air tawar, yaitu di sungai dan di daerah pesisir. Pesut termasuk dalam kategori hewan langka karena jumlahnya semakin sedikit dan sulit untuk ditemui. Selain melihat hewan endemik Sungai Mahakam (pesut), wisatawan juga akan melihat pemandangan berupa hutan tropis dengan berbagai macam flora dan fauna di dalamnya.

Saat ini, pengelola telah menyediakan beberapa pilihan perjalanan atau rute yang ingin dilewati, seperti rute Samarinda, Kutai Lama dan Tenggarong yang berangkat dari dermaga Pasar Pagi. Masing-masing rute memiliki waktu tempuh yang berbeda, mulai dari 3 hingga 5 jam perjalanan.

Selain untuk kebutuhan wisata susur sungai, kapal wisata ini juga menyediakan jasa persewaan untuk acara keluarga maupun perusahaan dengan rincian biaya Rp 4.000.000 untuk rute Samarinda, Rp 8.000.000 untuk rute Tenggarong dan Rp

6.000.000 untuk rute Kutai Lama. Kapasitas penumpang yang bisa ditampung dalam kapal berkisar 75 sampai 175 orang.

1. Analisis Faktor Internal

a. Kekuatan

Jika dilihat dari hasil observasi dan pengolahan data, Sungai Mahakam memiliki beberapa kekuatan untuk bisa dikelola secara ekowisata, yaitu:

- 1) Memiliki potensi wisata alam, berupa sungai dan hutan, dimana Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Kalimantan Timur dan memiliki hutan yang luas.
- 2) Memiliki hewan endemik yang populasinya sudah semakin menurun dan termasuk hewan langka.
- 3) Memiliki potensi wisata edukasi, mulai dari memperkenalkan sungai dengan habitatnya, hutan dengan flora dan faunanya.
- 4) Memiliki potensi sebagai tempat konservasi bagi ikan pesut yang populasinya semakin langka.

b. Kelemahan

Selain memiliki kelebihan, wisata susur sungai juga masih memiliki beberapa kelemahan, seperti :

- 1) SDM yang belum memadai dalam mengelola pariwisata berbasis ekowisata
- 2) Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung ekowisata
- 3) Minimnya atraksi wisata
- 4) Potensi pariwisata belum dikembangkan secara optimal

2. Analisis faktor Eksternal

a. Peluang

- 1) Memiliki potensi wisata alam berupa sungai terbesar dan terpanjang, memiliki pesut, dan hutan yang luas
- 2) Trend pariwisata masa depan adalah pariwisata yang memperhatikan lingkungan dan aspek konservasi.

b. Ancaman

- 1) Banyaknya limbah yang dihasilkan dari industri di sekitar sungai dan polusi udara dari kapal-kapal pengangkut kayu
- 2) Pendangkalan dan penyempitan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang disebabkan oleh tumpukan sampah dan perambahan hutan
- 3) Pemanfaatan lahan di sekitar sungai yang tidak terarah
- 4) Munculnya tempat wisata lain dengan konsep yang sama namun pelayanan lebih baik

3. Analisis SWOT

Tabel. 1 Matrik Analisis SWOT

		Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Internal Eksternal		1. Memiliki potensi wisata alam, berupa sungai dan hutan, dimana Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang dan terbesar di Kalimantan Timur dan memiliki hutan yang luas. 2. Memiliki hewan endemik yang populasinya sudah semakin menurun dan termasuk hewan langka. 3. Memiliki potensi wisata edukasi, mulai dari memperkenalkan sungai dengan habitatnya, hutan dengan flora dan faunanya. 4. Memiliki potensi sebagai tempat konservasi bagi ikan pesut yang populasinya semakin langka.	1. SDM yang belum memadai dalam mengelola pariwisata berbasis ekowisata 2. Minimnya sarana dan prasarana yang mendukung ekowisata 3. Minimnya atraksi wisata 4. Potensi pariwisata belum dikembangkan secara optimal
		Strategi SO	Strategi WO
Peluang (<i>Opportunities</i>) 1. Sungai Mahakam merupakan terbesar dan terpanjang, memiliki hewan langka, yaitu pesut, dan hutan yang luas 2. Trend pariwisata masa depan adalah pariwisata yang memperhatikan lingkungan dan aspek konservasi.		1. Mengangkat potensi wisata Sungai Mahakam sebagai destinasi wisata utama dan menjadikan pesut sebagai salah satu atraksi wisata. 2. Mengangkat wisata edukasi dengan jelajah atau pengenalan flora dan fauna khas Kalimantan Timur. 3. Mengajak seluruh pihak yang terlibat untuk menjadikan wisata Sungai Mahakam sebagai wisata berbasis ekowisata, seperti mengajak wisatawan untuk peduli lingkungan, termasuk membuang sampah pada tempatnya. 4. Meningkatkan peran semua pihak dalam menjaga ekosistem di Sungai Mahakam	1. Mengadakan pelatihan bagi SDM dalam mengelola destinasi berbasis ekowisata. 2. Melengkapi sarana prasarana pendukung ekowisata, seperti tempat sampah, <i>rest area</i> dan wahana wisata yang ramah lingkungan. 3. Mengangkat beberapa potensi wisata sebagai atraksi wisata, seperti melihat pesut, memberi makan dan lain-lain. 4. Mengerahkan semua pihak untuk ikut berperan dalam mengelola Sungai Mahakam berbasis ekowisata, seperti bekerjasama dengan pemerintah dalam hal pendanaan sarana pendukung ekowisata,

			mengedukasi pengelola dan pengunjung untuk peduli lingkungan.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT	
1. Banyaknya limbah yang dihasilkan dari industri di sekitar sungai dan polusi udara dari kapal-kapal pengangkut kayu	1. Dibutuhkan peranan pemerintah dalam hal regulasi untuk menangani limbah industri yang dibuang ke Sungai Mahakam dan kapal-kapal yang menghasilkan banyak polusi udara.	1. Mendatangkan praktisi pariwisata yang paham tentang ekowisata dan pelayanan terhadap wisatawan.	
2. Pendangkalan dan penyempitan Daerah Aliran Sungai (DAS) yang disebabkan oleh tumpukan sampah dan perambahan hutan	2. Membersihkan dan mengelola sampah sesuai dengan jenis atau kategorinya.	2. Mendatangkan praktisi yang paham terhadap pengelolaan sampah atau limbah.	
3. Pemanfaatan lahan di sekitar sungai yang tidak terarah	3. Menambah atau mengganti bahan bakar kapal yang lebih ramah lingkungan, tidak menghasilkan banyak polusi udara.	3. Diperlukan dukungan dari pemerintah untuk merealisasikan Sungai Mahakam yang ramah lingkungan dan tertata rapi.	
4. Munculnya tempat wisata lain dengan konsep yang sama namun pelayanan lebih baik	4. Dibutuhkan peranan pemerintah dalam menertibkan masyarakat yang menggunakan lahan di sekitar destinasi wisata.	4. Memasarkan destinasi wisata Sungai Mahakam dan mengangkat isu ekowisata serta konservasi pesut sebagai daya tarik wisata melalui media cetak dan elektronik, seperti media sosial.	
	5. Meningkatkan kualitas pelayanan pengelola terhadap wisatawan atau pengunjung.		

Sumber: Hasil Analisis, 2019

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di obyek wisata Sungai Mahakam, dapat disimpulkan bahwa Sungai Mahakam memiliki beberapa potensi sebagai destinasi wisata untuk dikelola secara ekowisata. Karena Sungai Mahakam merupakan wisata alam, dimana Sungai Mahakam merupakan sungai terpanjang dan terbesar yang ada di Kalimantan Timur. Selain itu, Sungai Mahakam juga menjadi habitat bagi pesut, sejenis ikan lumba-lumba air tawar yang jumlahnya sudah sedikit, termasuk hewan langka dan hanya bisa ditemukan di Sungai

Mahakam. Aktivitas ekowisata juga didukung dengan adanya hutan yang cukup luas di sekitar sungai, dimana terdapat beragam flora dan fauna.

SARAN

Untuk pengelola pariwisata Sungai Mahakam secara ekowisata diperlukan peranan dari semua pihak, baik pengelola, pengunjung maupun pemerintah untuk mendukung terwujudnya wisata yang memperhatikan aspek lingkungan. Bagi pengelola diperlukan kemampuan dalam mengelola pariwisata yang sesuai dengan kaidah ekowisata, yaitu mampu

memperhatikan dampak bagi lingkungan sekitar, seperti menggunakan peralatan yang ramah lingkungan agar polusi yang dihasilkan tidak terlalu banyak. Bagi pengunjung, diperlukan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, seperti tidak membuang sampah sembarangan atau di sungai. Bagi pemerintah dapat mendukung ekowisata dengan menyediakan sarana prasarana untuk merealisasikan ekowisata atau membuat regulasi yang mendukung ekowisata

Winarno, Susilo Budi. (2018). Budaya Komunalistik Hak Kekayaan Intelektual Terhadap Hak Indikasi Geografis Salak Pondoh Di Kabupaten Sleman, *Journal of Tourism and Economic* 1(1), 1-9

Wood, M. E. 2002. *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. UNEP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rahmat dan Panghastuti, Tuti. (2018). Analisis Hubungan Antara Bangunan Bersejarah, Mitos, Budaya Masyarakat Lokal Dengan Motivasi Wisatawan Berkunjung Di Daya Tarik Wisata Tamansari Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*. 1(1), 38-47.
- Fandeli. C. Et Al, 2000, *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim.L, 2004, *Dasar-Dasar Ekowisata, Jawa Timur*. Bayumedia Publishing.
- Kotler, Philip dan Keller Kevin Lane, 2008, *Manajemen Pemasaran, Edisi Keduabelas*. Jilid 2, PT. Indeks.
- Muljadi, 2012, *Buku Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada.
- Priatmoko, S. (2017). Pariwisata Jogja (Mestinya) Untuk Semua. *Jurnal Mata Jendela Seni Budaya Yogyakarta*, 3, 23–28.
- Priatmoko, S. (2018). Working Rural Eco Tourism Planning in Yogyakarta Using MSP + DM Analysis. *E-Journal of Tourism*, 5(1), 22–29. <http://doi.org/https://doi.org/10.24922/eot.v5i1.38457>
- Rangkuti.F, 2010, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal, 1997, *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.